**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

# Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bermakna proses membangun individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama.

# Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.[[1]](#footnote-2) Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana membangun watak bangsa.

# Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan sangat tergantung kepada aktor atau pelaku pendidikan itu sendiri. Aktor yang dimaksud adalah para guru atau pendidik, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mengemban tanggung jawab yang demikian besar terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang pendidik di lingkungan formal khususnya, mau tidak mau mesti memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan khusus yang mendukung bagi pelaksanaan profesinya sebagai guru.[[2]](#footnote-3)

# Dalam menjalankan tugas seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi, sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 bab I pasal I ayat I menyatakan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[[3]](#footnote-4) Dari penjelasan Undang-undang di atas dapat dipahami bahwa sebagai tenaga professional guru diharuskan memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

# Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi. Istilah kompetensi menurut Mahmud, gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Penjelasan ini mengandung arti bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional. Sementara itu menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[[4]](#footnote-5) Dengan demikian kompetensi guru sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut sebagai guru yang berkompeten.

# Menurut pandangan agama Islam, kompetensi merupakan modal utama untuk keberuntungan sebagaimana firman Allah S.W.T dalam Q.S al-An’am ayat 135:

#  “*Katakanlah (Muhammad); “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) diakhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”*

# Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa setiap manusia disuruh untuk berbuat atau bekerja sesuai dengan kesanggupan dan kompetensi yang dimilikinya.

# Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan persyaratan guru yang minimal harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi professional dan kompetensi sosial.

#  Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai tenaga professional dituntut secara mutlak untuk memiliki berbagai kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas guru mengelola pembelajaran di kelas. Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut dengan baik, memberikan peluang lebih besar bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru di lingkungan formal (sekolah). Keempat kompetensi tersebut dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) *hard competence* atau *hard skills* yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, dan (2) *soft competence* atau *soft skills* yang mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Adapun yang dimaksud dengan *hard skills* adalah *skill* atau keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate* (segera/langsung tampak).[[5]](#footnote-6) Jika dihubungkan dengan istilah pendidik *Hard skills* terdiri dari dua kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[[6]](#footnote-7)

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan keahlian yang dimilikinya diantara kompetensi tersebut adalah:

1. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, secara mendalam
2. Kemampuan dalam menguasai ilmu-ilmu lain secara generalis yang berhubungan dengan keahliannya
3. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran.[[7]](#footnote-8)

Pengertian *soft skills* menurut Berthal, yaitu perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Wujud dari *soft skills* tersebut seperti: kujujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerjasama, beradaptasi, berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah.[[8]](#footnote-9) *Soft skills* mencakup kompetensi kepribadian (*intrapersonal skill*) dan kompetensi sosial (*interpersonal skill*).

Kompetensi kepribadian atau *intrapersonal skills*, yaitu kemampuan mengelola diri secara tepat, kemampuan itu berupa:

1. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, kebudayaan Indonesia, dengan indikator: (1) menghargai semua peserta didik tanpa membedakan statusnya, (2) dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dengan indikator: (1) pribadi yang mantap dan stabil, dan (2) pribadi yang arif dan bijaksana, bertanggung jawab dan mempunyai kewibawaan.
3. menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman, Islam dan ihsan, berakhlak mulia, bertakwa, menjadi teladan, dengan indikator: (1) jujur, tegas, dan manusiawi, (2) bertakwa dan berakhlak mulia, (3) menjadi uswah al hasanah bagi murid.
4. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru, percaya diri, mandiri secara professional, dengan indikator: (1) mengutamakan kepentingan profesi dan kepentingan lain, (2) bekerja secara professional, (3) bekerja dengan niat ikhlas karena Allah, dan
5. mampu menjunjung tinggi, memahami, menerapkan dan berprilaku sesuai kode etik guru, dengan indikator: (1) berprilaku sesuai dengan kode etik, dan (2) mampu melaksanakannya dalam mendidik.[[9]](#footnote-10)

Kompentensi sosial atau *interpersonal skills*, yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain, secara efektif berupa:

1. Kecakapan berkomunikasi, yaitu keterampilan seseorang menyampaikan pesan dan komunikator kepada komunikan dengan media tertentu sehingga bisa dipahami secara mudah.
2. Kecakapan memberikan motivasi, yaitu keterampilan memberikan dorongan terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu.
3. Kecakapan bekerja sama, yaitu keterampilan seseorang dalam bekerja sama atau membangun tim agar dapat membangun tim yang solid.
4. Kecakapan memimpin, yaitu keterampilan seseorang untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[[10]](#footnote-11)

Keberhasilan seorang guru 80 % ditentukan oleh *soft skills,* sementara *hard skills* hanya 20 % saja. Kurangnya penekanan pada *soft skills* guru secara proporsional berakibat kepada kualitas dan mutu peserta didik yang belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pendidikan, pelaksanaan *hard skills* dan *soft skills* harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan ini sangat ditentukan oleh faktor guru, terutama guru agama, karena itu guru mempunyai *soft skills* yang kuat karena akan menjadi figur identifikasi (*uswah al-hasanah)* bagi peserta didiknya.Kompetensi kepribadian dan sosial lebih penting dibandingkan dengan kompetensi professional dan pedagogik. Jika kedua kompetensi yang terdapat dalam *soft skills* tersebut dimiliki guru, maka secara otomatis kompetensi professional dan pedagogik akan teratasi.[[11]](#footnote-12)

*Soft skills* dan *hard skills* merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bidang studi, sebab hanya dengan memiliki kompetensi itu guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien, demikian juga dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam, jika diperhatikan urgensi dari bidang studi pendidikan agama Islam itu merupakan suatu mata pelajaran yang wajib di setiap sekolah yang tidak boleh ditinggalkan, karena dengan pendidikan agama Islam akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan *soft skills* dan *hard skills* akan menentukan kualitas out put yang memuaskan, sehingga wajar bila setiap jenjang pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang berbeda sesuai dengan kemampuan guru dalam mengajar dan pengelolaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu sekolah yang unggul di Kota Padang adalah SMAN 1, penulis melihat di SMAN 1 Padang, karena SMAN 1 Padang merupakan sekolah yang unggul, paling diminati dan favorit, dilihat dari kualitas sekolah dan guru mengajar, selalu menghasilkan lulusan terbaik. SMAN 1 Padang mempunyai guru sebanyak 80 orang, dan siswa yang berjumlah 800 orang. Lulusan dari SMAN 1 Padang banyak di terima di perguruan tinggi favorit yang ada di Indonesia, seperti di UNAND, UI, UGM, UNPAD dan lain sebagainya dengan berbagai macam jurusan. Seperti di UNAND siswa SMAN 1 padang di terima sebanyak 55 orang jurusan kedokteran melalui jalur SNMPTN. SMAN 1 Padang juga banyak meraih prestasi dalam segala bidang, baik itu dalam negeri maupun di luar negeri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama di SMAN 1 Padang,[[12]](#footnote-13) pelaksanaan *hard skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibahas dalam pengembangan kurikulum dan silabus. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman kepada kurikulum 2013 yang dipakai SMAN 1 Padang. Selanjutnya guru dalam memberikan pelajaran selalu memberikan contoh-contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-sehari

Guru menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan secara mendalam seperti keterampilan guru dalam memberikan materi pelajaran menggunakan slide, kemudian dalam praktek agama dilaksanakan di mesjid yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Selanjutnya kemampuan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran guru menggunakan kurikulum 2013, karena SMAN 1 Padang merupakan sekolah percontohan.

Pelaksanaan *soft skills* guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Padang, terlihat dalam *interpersonal skill* guru seperti komunikasi dengan siswa dalam belajar sehingga apa yang disampaikan guru bisa dipahami oleh siswa, selanjutnya guru juga selalu memberikan motivasi berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur’an dalam belajar yang membuat siswa semangat untuk mengikuti kegiatan belajar agama. Guru mampu menerapkan kerjasama diantara siswa seperti dalam belajar ada kontrak belajar antara guru dan siswa yang disepakati. Dilihat juga dari kepribadian (*intrapersonal skill*) guru bahwa guru menghargai semua peserta didik tanpa membeda-bedakannya. guru juga mempunyai tanggung jawab dan mempunyai kewibawaan. Kemudian tegas dalam mengajar, bertakwa dan berakhlak mulia, menjadi *uswah al hasanah* bagi murid.

Jadi berdasarkan profil sekolah dan wawancara di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Padang.

1. **Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka fokus permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan *hard skills* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padang
2. Pelaksanaan *soft skills* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padang
3. **Penjelasan Judul/Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami tulisan ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang beberapa istilah pada tema penelitian ini.

*Hard skills* menurut penulis adalah keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, memahami, mengembangkan potensi peserta didik, mampu dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam dengan menguasai ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan keahlian, sehingga hasilnya langsung tampak terhadap peserta didik dalam pelajaran agama Islam.

*Soft skills* secara terminology menurut Berthal, *soft skills* yaitu perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Wujud dari *soft skills* tersebut seperti: kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerjasama, beradaptasi, berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah.[[13]](#footnote-14)

Thalib juga mengatakan bahwa *soft skills* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal nonteknis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Berdasarkan definisi tersebut *soft skills* pada dasarnya merupakan keterampilan individu membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat (*interpersonal skill*) dan keterampilan mengatur diri sendiri (*interpersonal skills*) yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, sehingga *soft skills* menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar.[[14]](#footnote-15)

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *soft skills* adalah keterampilan yang terkait dengan *interpersonal* dan *intrapersonal* dalam membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat dan keterampilan mengatur diri sendiri yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang membuat basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.[[15]](#footnote-16) Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar. Namun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sesuai dengan undang-undang guru dan dosen yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[16]](#footnote-17)

Pendidikan Islam adalah sebagaimana pendapat para tokoh berikut: Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan Islam “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi pelaksanaanan, memindahkan pengetahuan dan nilai Islam yang diseleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[[18]](#footnote-19)

Dengan demikian, yang penulis maksud dengan pelaksanaan *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah keterampilan atau kecakapan guru yang berkaitan dengan pekerjaan utama dan berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik terkait dengan keahlian yang dimikinya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian keterampilan guru yang terkait dengan *interpersonal* dan *intrapersonal* seperti mengelola diri secara tepat, kemampuan membina hubungan dengan orang lain secara efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Padang.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan *hard skillss* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan *hard skills* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padang
2. Pelaksanaan *soft skills* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padang

Seiring dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan in-put atau sumbangan pemikiran berupa karakteristik dan corak yang berkenaan dengan pelaksanaan *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Diharapkan dengan hasil penelitian ini *hard skills* dan *soft skills* guru dapat dijadikan landasan peningkatan dan pengembangan kinerja guru/pendidik di masa yang akan datang.

1. Kegunaan praktis

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, temuan bagi pengambil kebijakan/putusan pengelola satuan pendidikan, guru/praktisi pendidikan dan siswa:

1. Bagi pengelola satuan pendidikan dengan ditemukannya konsep *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan Islam dalam rangka memperbaiki metode dan cara guru dalam mengajar dan hasil belajar, para pengelola satuan pendidikan dapat disajikan konsep ini salah satu alternatif untuk diterapkan pada lembaga yang dikelola dan dibinanya.
2. Bagi guru/praktisi pendidikan dengan memahami konsep *hard skills* dan *soft skills* yang seharusnya dimiliki oleh guru, guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajarannya yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman kepada peserta didik.
3. Bagi siswa, manfaat yang diperoleh siswa melalui penelitian tentang konsep *hard skills* dan *soft skills* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan mereka akan mendapatkan pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.
4. **Penelitian yang Relevan**

Sebagai kajian dan penelitian kepustakaan, dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian beberapa pakar yang telah terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan kajian kritis sehingga terbangun konsep baru, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan dengan judul “*Hubungan Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Studi Pada MTsN Langsat Kadap Rao Pasaman*.[[19]](#footnote-20) Penelitian ini dilatarbelakangi kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka untuk mengatasi masalah tersebut di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa seorang guru harus menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan. Selanjutnya tesis Nursyamsi yang berjudul *“Kompetensi Professional Guru Bahasa Arab Di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”.[[20]](#footnote-21)* membahas tentang kompetensi professional guru bahasa Arab dalam perencanaan dan pengembangan program pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Namun dalam penelitian ini menjelaskan tentang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

*“Kompetensi Mengajar Guru Agama Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Salimpaung Kebupaten Tanah Datar”.[[21]](#footnote-22)* karangan Edi Murdafuly yang membahas tentang kompetensi guru berdasarkan indikator kemampuan guru dalam menyusun RPP. Dan “*Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri* (*MTSN*) *Batu Tebal Kabupaten Tanah Datar*”.[[22]](#footnote-23) karangan Yusrizalwami membahas tentang kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran, dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru.

1. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 17 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 103 [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umba, 2003), h. 203 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (Jakarta: 2006), h. 88 [↑](#footnote-ref-5)
5. Undang-undang RI No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 229 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet-X, h. 130 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid,* h. 131 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ramayulis, *op. cit.,* h. 105 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,*  h. 106-107 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ramayulis, *op.cit.,* h. 499-502 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ramayulis, *op.cit.,* h. 120 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Hendra Syafrianto, pada hari senen tanggal 23 Februari, pukul 10.30 WIB, dilaksanakan di kantor SMAN 1 Padang. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ramayulis, *op.cit.,* h. 105 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* h. 106 [↑](#footnote-ref-15)
15. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9 [↑](#footnote-ref-16)
16. Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Ketentuan Umum, Pasal 1 poin 3, h. 2 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam,* (Bandung: al-Ma’rif, 1980), h. 94 [↑](#footnote-ref-18)
18. Akmal Hawi, *op.,cit.* h. 19 [↑](#footnote-ref-19)
19. Pahlawan, *Hubungan Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Studi Pada MTsN Langsat Kadap Rao Pasaman* (Tesis), Padang: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN IB, 2007. [↑](#footnote-ref-20)
20. Nursyamsi, *Kompetensi Professional Guru Bahasa Arab Di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang* (tesis), Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN IB, 2007 [↑](#footnote-ref-21)
21. Edi Murdafuly, *Kompetensi Mengajar Guru Agama Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Salimpaung Kebupaten Tanah Datar* (tesis), Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN IB, 2009. [↑](#footnote-ref-22)
22. Yusrizalwami, *Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri* (*MTSN*) *Batu Tebal Kabupaten Tanah Datar* (tesis), Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN IB, 2011. [↑](#footnote-ref-23)